

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012”. Untuk itu berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok dan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Artinya bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Bukan hanya arti belajar yang perlu dipahami oleh para pendidik, namun para pendidik juga perlu memahami hal-hal yang menunjang hasil belajar yang baik, salah satunya motivasi belajar Bahasa Inggris

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011:75) “ Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar”. Pengertian menurut Sardiman itu juga sesuai dengan pengertian motivasi menurut Donald (dalam Sardiman, 2011) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dari pernyataan yang dikemukakan Donald (dalam Sardiman, 2011) ini mengandung tiga elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan terkait dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Maslow (dalam Sardiman, 2011) bahwa setiap individu memiliki tingkat kebutuhan yang dikenal dengan piramida hierarki kebutuhan. Berikut gambar piramida hierarki kebutuhan yang dinyatakan oleh Maslow :



Gambar 2.1 Piramida Hierarchy kebutuhan Maslow

Gambar 2.1 tersebut memperlihatkan tingkatan kebutuhan individu dari tingkatan paling bawah yaitu kebutuhan fisik sampai yang paling atas yaitu aktualisasi diri, berikut tingkatan kebutuhan yang dimaksud:

- a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

Setiap tingkat kebutuhan di atas hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat kebutuhan di bawahnya. Dengan kata lain siswa akan

terdorong untuk mencapai prestasi bahasa Inggris jika telah terpenuhi kebutuhan akan rasa cinta, rasa aman, dan kebutuhan fisiknya.

Siswa akan berhasil dalam belajar Bahasa Inggris, jika siswa ada keinginan untuk belajar Bahasa Inggris. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

Kita tidak dapat mengetahui motivasi pada siswa secara langsung. Motivasi pada siswa dapat kita interpretasikan dari tingkah lakunya. Perbedaan antara tingkah laku yang tampak dengan proses- proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan. Hal ini menuntut kejelian dari pengamatan kita.

Dari pembicaraan tentang motivasi di atas, dapat dikemukakan dua prinsip penting yaitu :

- a. Motivasi adalah suatu proses di dalam individu. Pengetahuan tentang proses ini membantu kita untuk menerangkan tingkah laku yang lain dari orang itu.
- b. Kita menentukan dari proses ini dengan menyimpulkan dari tingkah laku yang dapat diamati.

Donald (dalam Soemanto: 1994) menyatakan :“ motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi – reaksi dalam usaha mencapai tujuan.”

Sedangkan menurut Hilgard & Russel (dalam Soemanto: 1994) motivasi itu merupakan bagian dari usaha *learning*.

“Definisi ini berisi tiga hal yaitu :

- a) Motivasi dimulai dengan perubahan tenaga di dalam diri seseorang
- b) Motivasi itu ditandai oleh dorongan efektif
- c) Motivasi itu ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.”

Whittaker (dalam Soemanto : 1994) mengatakan “ Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada mahluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.

Morgan (dalam Sardiman : 2011) mengatakan “motivasi itu bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi, yaitu :

- a) Keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating state*).
- b) Tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*Motivated behavior*).
- c) Tujuan dari tingkah laku tersebut (*Goals or ends of such behavior*).”

Berdasarkan pengertian motivasi dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yakni tujuan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan dorongan untuk belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi itu dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menambah semangat belajar siswa. Bila siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka kemampuan

dalam belajar pun semakin tinggi seperti yang dikemukakan oleh Hakim (2005:26) “ Motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.”

Kesadaran tentang pentingnya motivasi dalam belajar menimbulkan suatu perubahan dari dalam diri siswa sesuai dengan pendapat dari Donald (Dalam Sardiman, 2011:74) : “Motivasi belajar adalah perubahan tenaga dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan yang di dalamnya merupakan bagian dari belajar. Dorongan yang timbul untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam belajar diperoleh melalui proses belajar.”

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di SMA. Dalam Bahasa Inggris terdapat beberapa materi pokok, diantaranya *vocabulary, conversation, writing, speaking dan listening*. Mempelajari Bahasa Inggris kini merupakan suatu “keharusan”, karena semakin menglobalnya dunia menuntut siswa cakap dalam Berbahasa Inggris, bukan hanya dalam baca tulis melainkan juga pergaulan (Danarti, 2008).

Pentingnya belajar Bahasa Inggris bagi siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Merupakan bahasa internasional, semakin tinggi jenjang pendidikan siswa, siswa harus dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris karena referensi siswa nantinya berupa referensi yang berbahasa Inggris.
- b. Merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam UN

- c. Mengikuti perkembangan teknologi, karena saat ini teknologi menggunakan Bahasa Inggris.

Dengan beberapa pentingnya Bahasa Inggris yang sudah diungkapkan di atas, sehingga siswa membutuhkan motivasi belajar Bahasa Inggris. Motivasi belajar Bahasa Inggris merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar Bahasa Inggris, sehingga diharapkan tujuan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat tercapai.

2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar Bahasa Inggris siswa di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self discipline* siswa.

Hover (dalam Uno :2007) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut :

- “1. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
2. Semua murid mempunyai kebutuhan –kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi dari luar yang dipaksakan.
4. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*).
5. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi

7. Tugas–tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
8. Pujian–pujian yang datang dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
9. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
10. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah yang bersifat ekonomis.
11. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat murid-murid yang mungkin tidak ada artinya atau kurang berharga bagi para siswa yang tergolong pandai.
12. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
13. Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar.
14. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi akan cepat menuju demoralisasi.
15. Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.
16. Tekanan kelompok murid (*per group*) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan /paksaan dari orang dewasa .
17. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.”

Dalam penelitian ini berdasarkan prinsip-prinsip motivasi di atas, prinsip-prinsip yang digunakan adalah prinsip motivasi belajar bahasa Inggris, diantaranya:

1. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
2. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada dari luar yang dipaksakan
3. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*)).
4. Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain

5. Tekanan kelompok murid (*per-group*) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/ paksaan orang dewasa.
6. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreatifitas murid.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya, karena itu menurut Sardiman (2011:86) motivasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu : “

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - a. Motif-motif bawaan
 - b. Motif-motif yang dipelajari
2. Motivasi dilihat dari jenis-jenis motivasinya
 - a. Motif atau kebutuhan organis
 - b. Motif-motif darurat
 - c. Motif-motif objektif
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
4. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.”

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar (motivasi ekstrinsik). Menurut Hakim (2005:30) yang termasuk motivasi intrinsik antara lain : “

1. Memahami manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
2. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
3. Memilih jurusan bidang studi sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
4. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.”

Faktor intrinsik juga dinyatakan oleh Clelland (dalam Ubaydillah, 2006) yang mengatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- a) *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi)
- b) *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial)
- c) *Need for Power* (dorongan untuk mengatur)

Berdasarkan hal yang diungkapkan di atas mengenai motivasi intrinsik dapat disimpulkan bahwa siswa sebagai manusia juga ingin memenuhi kebutuhan akan berprestasi yang timbul dari dalam diri dengan cara mengetahui manfaat dari setiap pelajaran, khusus dalam penelitian ini adalah mengetahui manfaat belajar Bahasa Inggris.

Selain motivasi belajar dipengaruhi oleh motivasi instrinsik, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik. Sebab, motivasi belajar siswa akan semakin kuat jika siswa memiliki motivasi ekstrinsik di samping motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik menurut Hakim (2005:30-31) sebagai berikut: “

1. Keinginan mendapat nilai ujian yang baik.
2. Keinginan menjadi juara kelas atau juara umum.
3. Keinginan naik kelas atau lulus ujian.
4. Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya ingin diaanggap sebagai orang pandai.
5. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain.
6. Keinginan menjadi siswa teladan.
7. Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan.
8. Keinginan untuk menjadi sarjana.
9. Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi.”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar. Motivasi ekstrinsik penting bagi siswa untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, yaitu mendapatkan hasil yang baik pada pelajaran bahasa Inggris. Siswa ingin berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang baik, siswa ingin membuat orang-orang yang menyayanginya bangga akan prestasi yang dicapai.

Merujuk pada pemikiran adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, maka upaya-upaya membangkitkan motivasi pada prinsipnya terdapat pada upaya bagaimana menciptakan kondisi luar individu (stimulus ekstrinsik) yang mampu membangkitkan motivasi instrinsiknya. Cara-cara yang dapat ditempuh untuk membangkitkan motivasi antara lain:

- a. Kompetisi atau persaingan
Ada dua macam kompetisi disini, yaitu: kompetisi dengan orang lain (teman) dan kompetisi dengan prestasi yang telah diraihny sendiri sebelumnya.
- b. Mendekatkan Tujuan (*pace making*)
Seringkali tujuan suatu kegiatan sangat jauh, sehingga membuat seseorang merasa tidak termotivasi untuk berbuat mencapainya. Oleh sebab itu, tujuan yang jauh dirumuskan kembali sehingga tampak adanya tujuan-tujuan sementara. Dengan adanya tujuan sementara orang akan bergairah untu berusaha mencapainya.
- c. Memperjelas tujuan yang bermakna
Jika tujuan jelas dan mempunyai arti bagi individu, maka individu itu akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya (Hadiwinarto, 2009: 15).

Pada penelitian ini, motivasi yang akan ditingkatkan adalah motivasi ekstrinsik untuk menstimulus motivasi instinsik dengan upaya meningkatkan motivasi yang diungkapkan oleh Hardiwinarto di atas.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar Bahasa Inggris mempunyai peranan yang sangat besar pengaruhnya untuk mendorong kegiatan belajar siswa.

Fungsi motivasi belajar menurut pendapat Sardiman (2011:85) :”

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang akan melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memebrikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan –perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.”

Berdasarkan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seorang siswa melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Sesuai dengan pendapat di atas maka diharapkan siswa memiliki motivasi yang tinggi, sebab dengan motivasi yang tinggi akan sangat membantu siswa tersebut untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Diharapkan juga kepada guru mata pelajaran dan guru pembimbing memberikan perhatian yang dapat

menumbuhkan motivasi belajar dengan menggunakan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Sardiman (2011 : 83), yaitu :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal”.

5. Peranan Motivasi dalam Belajar Bahasa Inggris

Di dalam kegiatan pembelajaran peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Peranan motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dan memiliki pengaruh yang amat besar terhadap apa yang akan diperoleh siswa dalam hal ini lebih ditekankan pada tingkat prestasi dan keberhasilan siswa dalam hal belajar.

Menurut Sardiman (2011:78-80) motivasi sangat berperan dalam belajar Bahasa Inggris karena motivasi mengandung nilai- nilai sebagai berikut :”

1. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan siswa Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
2. Pembelajaran yang termotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan motif, minat yang ada pada siswa.
3. Pembelajaran yang termotivasi pada hakekatnya menurut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari caara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan uapaya pembiaanaan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin dalam kelas.

5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang essential dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajarn yang efektif.”

Dengan adanya nilai yang terkandung dalam motivasi akan lebih memudahkan menimbulkan kesadaran bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga siswa secara sadar dapat mengikuti kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, anantara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

- a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar Bahasa Inggris.

Motivasi dapat berperan dalam pengauatan belajar Bahasa Inggris apabila seorang siswa yang belajar Bahasa Inggris dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang siswa akan memecahkan materi Bahasa Inggris dengan bantuan kamus Bahasa Inggris. Tanpa kamus Bahasa Inggris tersebut, siswa itu tidak dapat menyelesaikan tugas Bahasa Inggris. Upaya untuk mencari kamus Bahasa Inggris

merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar Bahasa Inggris.

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar Bahasa Inggris.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar Bahasa Inggris erat kaitannya dengan kemaknaan belajar Bahasa Inggris. Siswa akan tertarik untuk belajar Bahasa Inggris, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa. Sebagai contoh, siswa akan termotivasi belajar Bahasa Inggris karena tujuan belajar Bahasa Inggris itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang Bahasa Inggris. Dalam suatu kesempatan misalnya, siswa tersebut diminta membawakan pidato Bahasa Inggris, dan berkat pengalamannya dari bidang Bahasa Inggris, siswa dapat membawakan pidato dengan sangat baik. Dari pengalaman itu, siswa makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit siswa sudah mengetahui makna dari belajar itu.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar Bahasa Inggris

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar Bahasa Inggris menyebabkan seseorang tekun belajar Bahasa Inggris. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok, Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika akan meningkatkan motivasi belajar yang rendah, karena dalam bimbingan kelompok, siswa akan merasa senang dan mendapatkan informasi dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah. Bimbingan kelompok pada dasarnya tidak mementingkan hasil berupa simpulan-simpulan (misalnya pada kegiatan diskusi), yang penting dalam bimbingan kelompok adalah apakah individu yang bersangkutan telah memperoleh sesuatu yang berguna bagi perkembangan dirinya berkat keikutsertaannya dalam dinamika kelompok yang berkembang dalam kegiatan bimbingan kelompok (Hartinah, 2009: 6-7).

Siswa dapat memanfaatkan dinamika kelompok semaksimal mungkin pada layanan bimbingan kelompok untuk memecahkan masalahnya. Siswa dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan reaksi siswa yang lainnya untuk memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Prayitno (2004: 1), mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan:

“Layanan konseling yang diberikan secara kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal umum yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok”.

Bimbingan kelompok dapat memberikan kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien (anggota kelompok). Dimana dalam bimbingan kelompok ini siswa boleh mempergunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pengertian dan penerimaan nilai-nilai, cita-cita atau tujuan serta sikap tingkah laku nyata.

Bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan secara kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan kelompok juga dapat dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok itu sendiri dapat diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri.

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai

perkembangan yang optimal, baik itu dalam menyusun rencana maupun pengambilan keputusan yang tepat.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Menurut Prayitno (2004 :2-3), tujuan dalam bimbingan kelompok terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:”

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik umum yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk :

- a) Melatih untuk mengemukakan pendapat dihadapan anggotanya.
- b) Melatih siswa dapat bersikap terbuka dalam kelompok
- c) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama anggota dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
- d) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e) Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain.
- f) Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial.
- g) Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.
- h) Melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif siswa”

3. Komponen dalam Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok akan tercipta apabila memperhatikan komponen-komponen pendukung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

a. Suasana Kelompok

“Suasana kelompok yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut”(Hartinah, 2009: 12).

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan tertentu.

Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam suatu kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok , maka jumlah anggota dalam bimbingan kelompok sekitar 8-10 orang.

b. Anggota kelompok

“Keanggotaan kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggota kelompok ” (Hartina, 2009:86).

Melalui dinamika kelompok semua anggota kelompok diharapkan dapat melaksanakan peranan yang telah disebutkan di atas. Dalam hal ini. Pemilihan anggota sangatlah penting agar dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Peranan para anggota

kelompok menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

c. Pemimpin kelompok

“Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Tugas pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling, secara khusus tugas pemimpin kelompok diwajibkan untuk menghidupkan dinamika kelompok “(Prayitno, 2004:4-5).

Peran pimpinan kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan bantuan, untuk memberikan pengarahan kepada anggota kelompok sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat mencapai tujuan yang telah disepakati. Selain itu, pemimpin kelompok perlu membuat dan menjelaskan aturan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

4. Asas –Asas dalam Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Prayitno (2004 :13-15) asas yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, dan asas kerahasiaan.

Asas-asas yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu:

- 1) Asas keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu untuk dibicarakan.
- 2) Asas kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa malu-malu atau dipaksa oleh orang lain dan sukarela untuk membantu teman, sukarela dalam mengemukakan pendapat serta mengeluarkan perasaan-perasaan dihadapan semua anggota kelompok.
- 3) Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.
- 4) Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.
- 5) Asas kerahasiaan, yaitu semua yang hadir dalam kegiatan harus menyimpan dan merahasiakan apa saja yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Asas kerahasiaan termasuk asas terakhir karena topik (pokok bahasan) permasalahan dalam bimbingan kelompok bersifat umum.

5. Jenis-Jenis Kelompok dalam Bimbingan Kelompok

Agar layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa sesuai dengan kebutuhan

atau permasalahan yang akan diungkap dalam proses layanan bimbingan kelompok.

Menurut Hartinah (2009, 13), “bahwa dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.”

a) Kelompok bebas

Dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan peranannya dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

b).Kelompok tugas

Kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugaskan oleh pihak di luar kelompok tersebut maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

6. Teknik-Teknik dalam Kegiatan Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya sehingga tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Teknik-teknik yang dikemukakan oleh Prayitno (2004) adalah sebagai berikut:

a. Teknik Umum

Pengembangan dinamika kelompok, teknik –teknik ini meliputi

1. Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka.
2. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, pengembangan argumentasi,.
3. Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok
4. Penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, pengembangan argumentasi dan pembahasan.
5. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

b. Permainan Kelompok

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok seringkali dilakukan permainan kelompok, baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif bercirikan (1) sederhana, (2) menggembarakan, (3) menimbulkan suasana relaks dan tidak melelahkan, (4) meningkatkan keakraban, dan (5) diikuti oleh semua anggota kelompok. Jenis permainan itu antara lain:

1. *Find Your Mate*”
2. *“BIP-BOP”*
3. *“Find Me”*
4. *“Pantomine”*
5. *“Tell Us More”*
6. *“Shoot the target”*
7. *“Word Chain”*
8. *“Your Dictionary”*
9. *“What am I”* (Danarti, 2008: 2-20).

Permainan yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Your Dictionary*, *What am I*, *BIP-BOP*, dan *Find Your Mate*. Permainan dilakukan untuk lebih mengakrabkan anggota kelompok, mendukung meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris anggota kelompok.

7. Tahap-Tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa didukung tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok. Jika

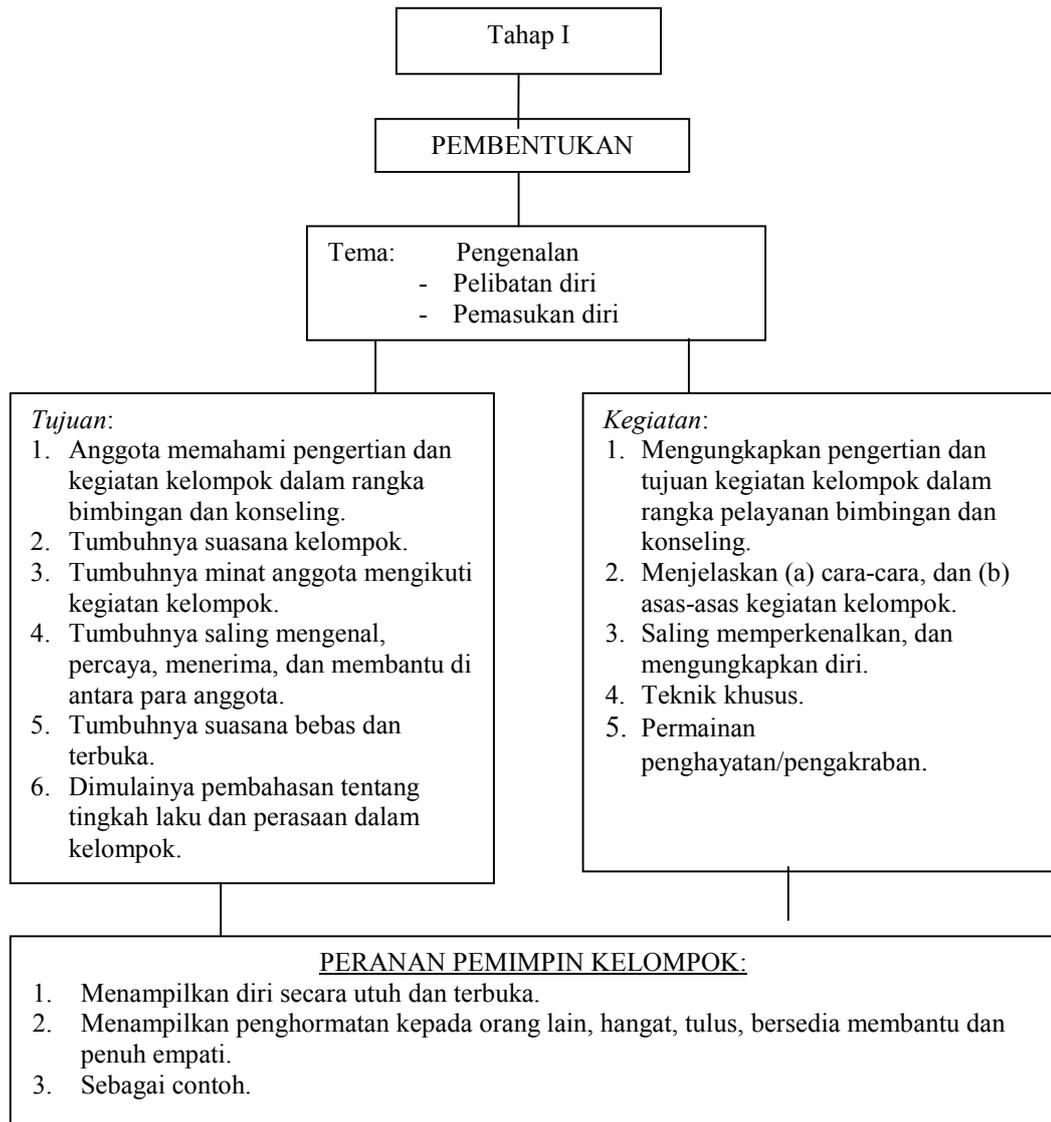
setiap tahap dapat dilaksanakan dengan baik, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

“Kegiatan layanan bimbingan kelompok pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan kegiatan kelompok, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran” (Prayitno,2004).

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau tahap perlibatan diri dalam kegiatan kelompok. Pada tahap ini para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian ataupun seluruh anggota.

Pola keseluruhan tahap pertama ini dapat disimpulkan ke dalam Bagan 2.2 berikut ini :



Gambar 2.2 : Tahap Pembentukan

2) Tahap Peralihan

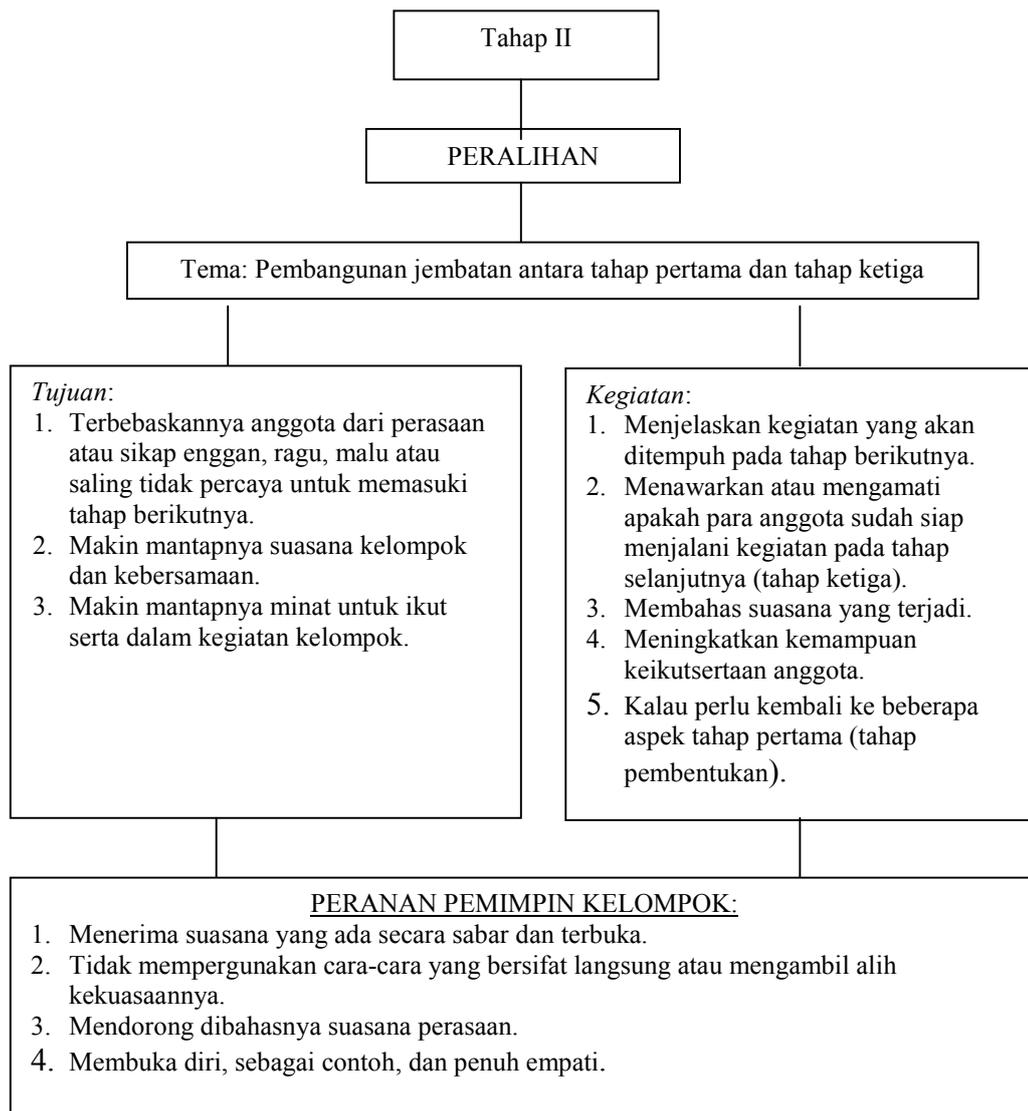
Tahap peralihan atau tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan, dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan, maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belum siapnya anggota dalam

melaksanakan kegiatan dan manfaat-manfaat yang akan diperoleh oleh setiap anggota kelompok.

Tahap peralihan menurut Prayitno (2004) dijelaskan sebagai berikut: “Tahap peralihan yang bertujuan membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.”

Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu menawarkan kepada anggota kelompok tentang kesiapan untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, yaitu dengan membuka diri secara wajar dan tidak berlebihan. Apabila pemimpin kelompok melihat adanya ketidaksiapan siswa atau siswa merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum praktikan melanjutkan ke tahap berikutnya, praktikan kembali ke tahap sebelumnya sampai siswa siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

Pola keseluruhan tahap kedua ini dapat disimpulkan ke dalam bagan 2.3 berikut ini:



Gambar 2.3 Tahap Peralihan

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar.

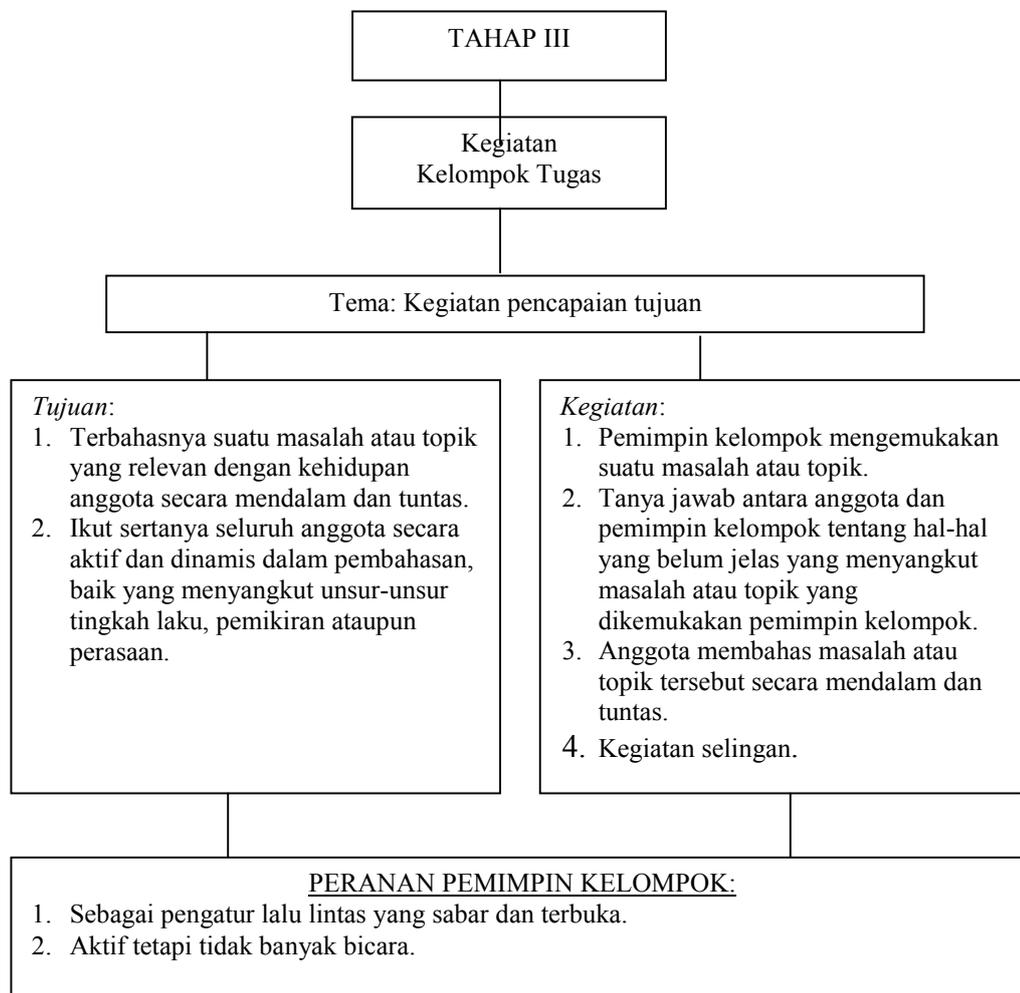
Prayitno (1999: 47) mengemukakan “tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak”.

Pada tahap kegiatan ini anggota akan berpartisipasi aktif dalam kelompok, terciptanya suasana mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, berpendapat, sabar dan tenggang rasa, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok.

Peranan pemimpin kelompok pada tahap ini yaitu: memperhatikan dan mendengarkan secara aktif, khususnya memperhatikan hal-hal khusus yang diungkapkan anggota kelompok, memperhatikan hal-hal yang dapat merusak suasana kelompok yang baik, menjadi narasumber yang membuka diri seluas-luasnya, serta menjadi penunjuk jalan untuk pembahasan masalah.

Tujuan tahap ini adalah (1) terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok, (2) terbahasnya masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, dan (3) ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

Pola keseluruhan tahap ketiga ini dapat disimpulkan ke dalam bagan 2.4 berikut ini:



Gambar 2.4 : Tahap Kegiatan

4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (*evaluasi*) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari

seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.

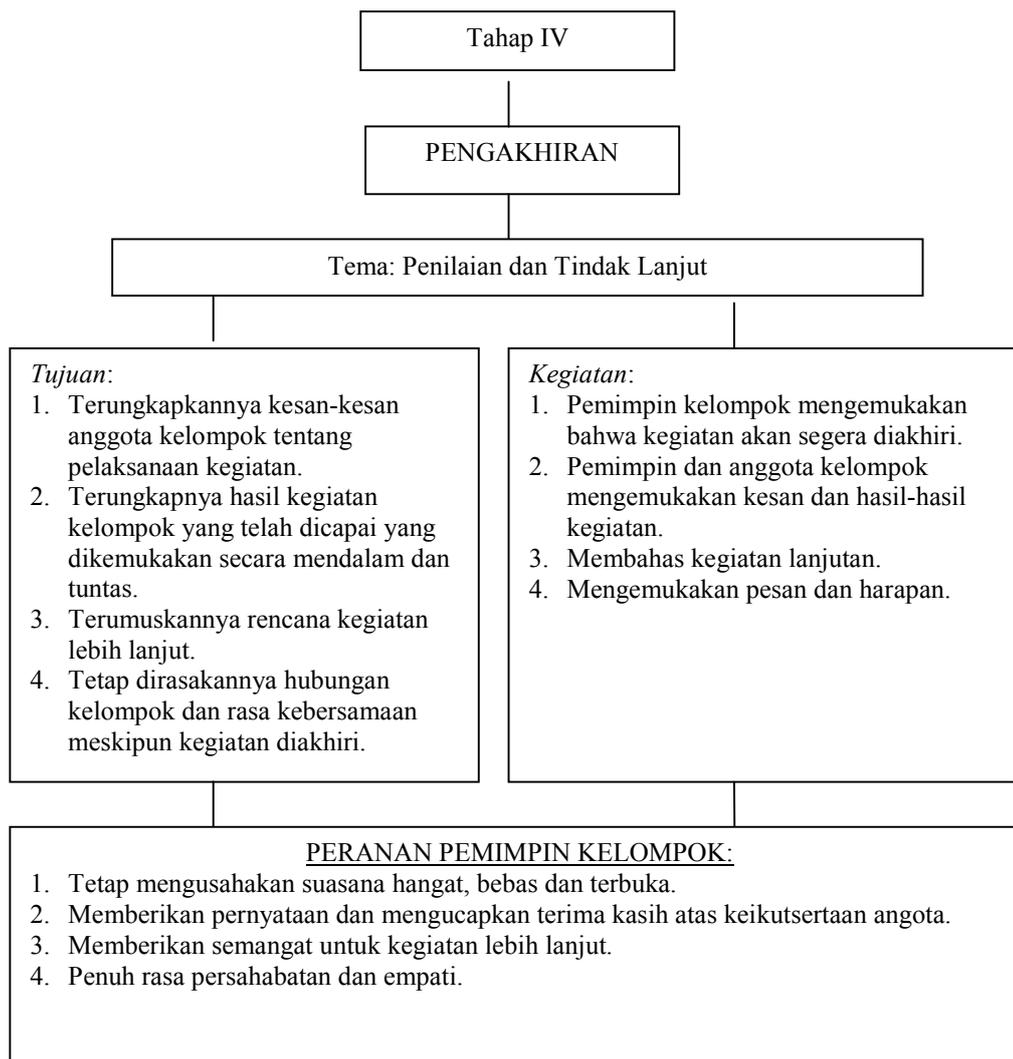
Menurut Prayitno (2004: 27), peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

- a. Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka,
- b. Memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota,
- c. Memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut,
- d. Penuh rasa persahabatan dan empati,

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan hasil-hasil kegiatan
- c. Membahas kegiatan lanjutan
- d. Mengemukakan pesan dan harapan

Pola keseluruhan tahap keempat ini dapat disimpulkan ke dalam bagan 2.5 berikut ini :



Gambar 2.5 : Tahap Pengakhiran

8. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Materi layanan bimbingan kelompok terdiri dari materi umum

layanan bimbingan kelompok dan materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang-bidang bimbingan.

Hartinah (2009:106) mengemukakan bahwa materi umum layanan bimbingan kelompok berupa permasalahan yang muncul di dalam kelompok, meliputi berbagai masalah dalam bidang bimbingan yaitu mencakup:"

- a. pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman, hidup sehat.
- b. pemahaman penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya.
- c. pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, serta pengendaliannya/pemecahannya.
- d. pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif.
- e. pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan."

Materi secara khusus layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan menurut Hartinah (2009:107) yaitu :

Layanan bimbingan kelompok dalam belajar

Kegiatan bimbingan kelompok membahas dan mengentaskan masalah belajar, antara lain:

1. Motivasi dan tujuan belajar.
2. Sikap dan kebiasaan belajar.
3. Kegiatan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efisien, dan produktif.
4. Penguasaan materi pelajaran dan latihan/keterampilan.
5. Keterampilan teknis belajar.
6. Pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya di sekolah.
7. Orientasi belajar di perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa agar siswa dapat memecahkan masalah secara mandiri dan kekeluargaan.

C. Keterkaitan Antar Variabel

Istilah bimbingan dan penyuluhan (BP) atau bimbingan dan konseling (BK) sekarang diganti dengan istilah konseling tanpa mengurangi sedikitpun hakiki dan substansi pelayanan yang selama ini terwadahi dalam BP atau BK (Prayitno: 2004)

Definisi konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik-teknik pengubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu atau individu-individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah klien (Abimanyu dan Manrihu, 1996: 12)

Konselor dalam menyelenggarakan konseling dapat menggunakan BK-17 Plus yang di dalam pola tersebut terdapat beberapa layanan salah satu nya adalah layanan bimbingan kelompok

Mengingat pentingnya motivasi belajar Bahasa Inggris bagi siswa, layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Inggris, karena dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa kelebihan yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris, salah satunya adalah dalam bimbingan kelompok siswa bisa membangun dinamika kelompok,dalam dinamika kelompok siswa akan diharapkan akan

dapat memenuhi kebutuhan menurut Maslow ataupun menurut Clelland, misalnya kebutuhan akan kasih sayang, yang didalamnya siswa terpenuhi kebutuhan akan penerimaan (contohnya, dalam bimbingan kelompok siswa merasa diterima saat memberikan pendapat, siswa merasa memiliki teman yang memiliki masalah yang sama dengan dirinya yaitu kurang memiliki motivasi belajar bahasa inggris dan siswa juga memiliki tujuan yang sama dengan teman-temannya dalam kelompok ingin meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris) sehingga apabila kebutuhan akan rasa kasih sayang terpenuhi siswa akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan akan penghargaan yang diantaranya adalah kebutuhan akan berprestasi dan kompetisi, dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan penghargaan ini merupakan motivasi yang dapat meningkat, selain pemenuhan kebutuhan dalam bimbingan kelompok siswa juga akan mendapatkan informasi mengenai belajar Bahasa Inggris, sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa terutama dalam motivasi belajar Bahasa Inggris.